

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era saat ini di Indonesia banyak perubahan yang terjadi dan berkembang karena arus globalisasi yang semakin pesat sehingga terjadi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang sangat besar dan luar biasa sehingga hal tersebut mempengaruhi akses informasi yang diterima atau disampaikan sekelompok orang maupun seseorang.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, mengharuskan semua organisasi untuk melakukan penyesuaian agar dapat menghasilkan informasi yang handal yang digunakan dalam persaingan dan dapat menghadapi berbagai tantangan dari organisasi atau usaha lain yang bergerak dalam bidang yang sama. Sehingga dibutuhkan sistem informasi yang baik. Di dalam sistem informasi terdapat serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan dan diolah sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang berguna, biasanya setiap organisasi memiliki sistem yang berbeda sesuai dengan kebutuhan organisasi sendiri (Lutfiyah, 2018).

Hal tersebut juga menyentuh sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Lucy (2013:63), eksistensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan pada perekonomian nasional, baik saat normal ataupun saat krisis ekonomi. Dalam hal ini, mampu berperan dan berfungsi dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif (sektor riil), alternatif penyalur kredit (sektor moneter), maupun dalam penyerapan tenaga kerja .

Belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia saat ini, mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberi peluang bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar (*capital intensive*). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) itu sendiri (Sudaryanto, 2013:2).

Menurut Lucy (2013:65), perkembangan dunia usaha saat ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Seorang manajer harus mempunyai strategi yang baik untuk memanfaatkan kekuatan dan

peluang yang ada, serta menutupi kelemahan dan mengatasi hambatan yang dihadapi dalam dunia bisnis. Dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, manajemen perusahaan sangat memerlukan informasi yang disajikan sesuai kebutuhan bisnisnya. Akuntansi merupakan salah satu cara untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar mengambil sebuah keputusan.

Dalam mengelola usaha kecil manajemen yang baik harus didukung oleh sumber daya yang terampil dan profesional. Salah satu penyebab kenapa usaha kecil sulit berkembang, selain karena masalah modal dan akses pasar, juga banyak disebabkan karena usaha kecil tidak memiliki pembukuan yang sistematis, sehingga sering tidak ada pemisahan secara tegas antara uang pribadi dan uang perusahaan (Lucy, 2013:69).

Penerapan sistem akuntansi pada bisnis yang dikelola akan memungkinkan pihak yang berkepentingan memperoleh banyak data dari laporan keuangan yang sistematis. Misalnya beberapa keuntungan yang diperoleh, berapa keuntungan yang diperoleh, berapa tambahan modal yang dicapai, bagaimana kondisi kekayaan dan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya informasi tersebut, setiap keputusan yang akan diambil didasarkan pada kondisi keuangan yang akurat, yang terdapat pada laporan keuangan hasil dari sistem akuntansi yang diterapkan (Suryo,2007).

– Terdapat beberapa masalah yang seringkali terabaikan dari para pelaku bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Dampak dari pengabaian pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut (Nur Anisah, 2018:45).

Menurut Pinasti (2007), pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai, hal tersebut merupakan kelemahan usaha kecil di Indonesia. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Kenyataan ini juga didukung oleh Lucy (2013), menunjukkan bahwa salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu rumah makan taliwang singlaraja masih tidak menerapkan sistem informasi akuntansi, masih menerapkan catatan keuangan yang manual dan tidak sistematis, sehingga tidak dapat memberikan informasi bagi manajer untuk mengambil keputusan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi tersebut juga berpengaruh terhadap Usaha Batik Lumbang, berdasarkan hasil wawancara

dengan Bapak Johari selaku pemilik Usaha Batik Lumbung penulis memperoleh informasi bahwa Usaha Batik Lumbung berdiri sejak tahun 2011. Usaha yang terletak di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ini bergerak dibidang kerajinan. Dalam 3 tahun terakhir Usaha Batik Lumbung telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi yang dapat menunjang pemberdayaan pengelolaan Usaha Batik Lumbung tersebut, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih sering terjadi permasalahan. Tidak ada otorisasi yang dilakukan oleh pemilik usaha saat melakukan pesanan pembelian dan penjualan merupakan permasalahan pertama. Segala transaksi yang ada dilakukan oleh karyawan yang sama, sehingga dapat terjadi kecurangan pesanan pembelian dan penjualan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu karyawan pada Usaha Batik Lumbung, permasalahan lain yang dihadapi adalah Usaha Batik Lumbung tidak memiliki laporan penerimaan barang dan kartu stok gudang. Jika dokumen pembelian dan penjualan tidak lengkap maka dapat terjadi kecurangan yang dilakukan beberapa pegawai yang menyebabkan kerugian pada Usaha Batik Lumbung.

Apabila permasalahan-permasalahan tersebut tidak ditangani maka akan berdampak pada Usaha Batik Lumbung yang akan mengalami kecurangan, kesalahan dalam memberikan perintah pada pekerjaan karyawan yang mendapatkan perangkapan tugas, akan ada pemalsuan pada dokumen dan mengakibatkan kerugian pada Usaha Batik Lumbung. Walaupun Sistem Informasi Akuntansi Usaha Batik Lumbung telah dirancang dan disusun dengan baik, akan tetapi kesalahan dan penyimpangan dapat saja terjadi sehingga Usaha Batik Lumbung tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Oleh sebab itu, maka diperlukan evaluasi sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada Usaha Batik Lumbung agar dapat dipastikan prosedur yang diterapkan telah sesuai dan benar agar dapat menunjang pemberdayaan pengelolaan Usaha Batik Lumbung. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Pada Batik Lumbung Bondowoso.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dengan masih ada masalah-masalah yang dihadapi usaha batik lumbung maka ada beberapa pertanyaan yang menjadi fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan yang dimiliki Usaha Batik Lumbung ?
2. Bagaimana evaluasi sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada Usaha Batik Lumbung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui evaluasi sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada Usaha Batik Lumbung.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, gambaran, serta menambah wawasan bagi para pembaca mengenai evaluasi sistem informasi akuntansi dalam menunjang pemberdayaan pengelolaan Usaha Batik.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran perbaikan kepada Usaha Batik Lumbung sebagai bahan evaluasi pada sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan yang diterapkan pada Usaha Batik Lumbung. Sehingga dapat mempertimbangkan keputusannya untuk lebih meningkatkan sistem pengendalian intern. Dan juga dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban apakah penerapan sistem informasi akuntansi pada Usaha Batik Lumbung berjalan efektif dan efisien, sehingga dalam penggunaan sistem tersebut bisa optimal.

